

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam Moonti (2016: 12) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Kemudian menurut Sudirman dan Ruchban (2018) yang dimaksud dengan koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan inspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan mengenai pengertian koperasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang berdasar atas asas kekeluargaan dan keanggotaannya bersifat sukarela yang memiliki tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

2.2. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014 : 239) kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi pada periode tertentu meliputi aspek pengumpulan dana maupun penyaluran dana yang umumnya dihitung memakai beberapa indikator, diantaranya : likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal.

Sudirman dan Ruchban (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu operasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan mengenai pengertian kinerja keuangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah gambaran mengenai efektivitas penggunaan aset pada suatu periode tertentu oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal.

2.3. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Zulfany (2016) yang dimaksud dengan Rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas dan perhitungan hasil usaha untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas serta tingkat aktivitas suatu koperasi.

Dalam Jumingan (2014: 242) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah rasio untuk membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Sedangkan menurut Sari dan Mahmudah (2017) yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan mengenai pengertian rasio keuangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis, membandingkan, dan menginterpretasikan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya yang berguna untuk mengetahui hubungan di antara pos-pos tersebut dan menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan/koperasi.

2.4. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

1. Dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan/koperasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan bagi pihak manajemen.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan dapat digunakan para kreditur untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

2.5. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengan industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam pengambilan keputusan.

5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.6. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan, yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan, karena analisis rasio keuangan bukanlah kriteria mutlak melainkan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan, maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut data yang angka-angkanya tidak memiliki keakuratan tinggi karena data tersebut kemungkinan telah diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
4. Membandingkan rasio antar perusahaan dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, hal ini karena dimungkinkan terjadi perbedaan metode akuntansi yang dipakai.

5. Catatan akuntansi berdasarkan data historis, maka perubahan daya beli rupiah terhadap mata uang asing dapat menyebabkan penyimpangan jika membandingkan rasio antar waktu.

2.7. Komponen Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini ada 3 komponen rasio yang digunakan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2014), yang dimaksud rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan/koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun yang termasuk rasio likuiditas antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dalam Sudirman dan Ruchban (2018) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan rasio lancar adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Adapun rumus rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dalam Sudana (2011) dijelaskan bahwa rasio ini seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, setara kas, dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus rasio cepat adalah :

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Cash Ratio

Menurut Sudirman dan Ruchban (2018) *Cash Ratio* menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas (bank) dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Adapun rumus *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2014), yang dimaksud rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar

perusahaan/koperasi dibiayai dengan hutang. Adapun yang termasuk rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Dalam Fahmi (2014) dijelaskan bahwa rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aktiva. Adapun rumus *debt to total assets* atau *debt ratio* adalah :

$$\text{Debt to Total Assets/Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Jumingan (2014), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Times Interest Earned Ratio*

Menurut Sudana (2011) *Times Interest Earned Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes* atau laba sebelum

bunga dan pajak). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Adapun rumus *times interest earned ratio* adalah :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

d) *Cash Coverage Ratio*

Menurut Sudana (2011) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar. Adapun rumus *cash coverage ratio* adalah :

$$\text{Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

e) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Sudana (2011) rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

Adapun rumus *long term debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Menurut Solekah (2014) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2014), rasio rentabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud rasio rentabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan/koperasi dalam memperoleh laba/keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Adapun yang termasuk rasio rentabilitas antara lain :

a) *Return on Investment (ROI)*

Menurut Fahmi (2014) rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi dalam beberapa referensi lainnya juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu

memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan/koperasi yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2014) rasio *return on equity* atau laba atas *equity*/modal dalam beberapa referensi lainnya disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini membahas sejauhmana suatu perusahaan/koperasi mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Sudana (2011) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

Adapun rumus *gross profit margin* (GPM) adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Operating Profit Margin* (OPM)

Menurut Sudana (2011) rasio ini mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Adapun rumus *operating profit margin* (OPM) adalah :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sudana (2011) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu : produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Adapun rumus *net profit margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan koperasi khususnya yang menggunakan rasio keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dan berikut ini beberapa hasil dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Paleni, Herman. (2016).	Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam “Rias” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas	Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode analisis kuantitatif, dimana peneliti menganalisis data keuangan <i>time series</i> yang sudah ada dengan perhitungan rasio keuangan berupa rasio likuiditas menggunakan <i>current ratio</i> , rasio solvabilitas menggunakan <i>debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> , rasio aktivitas menggunakan <i>receivable turn over</i> serta rasio profitabilitas menggunakan <i>return on investment</i> , <i>return on equity</i> dan <i>net profit margin</i> .	Tingkat likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 dilihat dari <i>current ratio</i> termasuk kategori sehat. Tingkat solvabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas selama lima tahun dari tahun 2010-2014, dilihat dari <i>debt to asset ratio</i> termasuk kategori kurang sehat dan <i>debt to equity ratio</i> termasuk kategori sangat tidak sehat. Tingkat aktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas selama lima tahun dari tahun

				2010-2014 dilihat dari <i>receivable turn over</i> termasuk kategori sehat. Tingkat profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas selama lima tahun dari tahun 2010-2014 menggunakan <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> termasuk kategori kurang sehat, dan untuk <i>net profit margin</i> dari tahun 2010-2014 termasuk kategori sehat.
2.	Sari, I Gusti Ayu Normaya. Nurul Mahmudah. (2017).	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015.	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis data deskriptif kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka/bilangan pada laporan keuangan dengan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM	Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas menurut kriteria yang ada pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006, tentang

			/V/2006, tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/kopersi <i>awards</i> .	pedoman penilaian koperasi berprestasi/kopersi <i>awards</i> , menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan jumlah piutang yang terlalu besar.
3.	Machasin. Ezky Tiyasinin gsinh & Arika Fitriani. (2018).	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kota Pekanbaru .	Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini berupa metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan perhitungan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM /V/2006, tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yang mengacu pada aspek produktivitas.	Kinerja keuangan koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari <i>curent ratio</i> , dengan nilai rata-rata sebesar 377,05%, berada pada kriteria tidak baik. Kinerja keuangan koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari total hutang (kewajiban) terhadap <i>asset</i> , dengan nilai rata-rata sebesar 36,83%, berada pada kriteria sangat baik. Kinerja keuangan koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari total Hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri, dengan nilai rata-rata sebesar 70,02%, berada pada kriteria sangat baik. Kinerja keuangan Koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari <i>net profit margin</i> , dengan nilai rata-rata sebesar

				<p>23,45%, berada pada kriteria sangat baik. Kinerja keuangan Koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari <i>retrun on asset</i>, dengan nilai rata-rata sebesar 6,56%, berada pada kriteria cukup baik. Kinerja keuangan Koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari rentabilitas modal sendiri, dengan nilai rata-rata sebesar 11,86%, berada pada kriteria cukup baik. Kinerja keuangan Koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari perputaran piutang, dengan nilai rata-rata sebesar 71,96 Kali, berada pada kriteria sangat baik. Kinerja keuangan Koperasi KPRI di Kota Pekanbaru jika ditinjau dari perputaran aktiva, dengan nilai rata-rata sebesar 21,96 Kali, berada pada kriteria sangat baik.</p>
4.	Sudirman. Supartow Ruchban. (2018).	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio-rasio	1. Rasio Likuiditas Tingkat rasio likuiditas pada koperasi serba usaha

		<p>Bina Karya.</p>	<p>keuangan pada laporan keuangan selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Alat analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas.</p>	<p>“Bina Karya” Desa Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari tahun 2012-2014 menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Nilai <i>Current Ratio</i> koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah 520,62%, 532,09%, 374,46%.</p> <p>2. Rasio Solvabilitas Data perkembangan dengan menggunakan rasio total utang terhadap total <i>asset</i> pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” masuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rasio ini dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah 18,99%, 18,79%, dan 26,61%. Sedangkan data perkembangan dengan menggunakan rasio total utang terhadap total ekuitas pada koperasi serba usaha</p>
--	--	--------------------	---	--

				<p>“BINA KARYA” juga masuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rasio ini dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah 23,44%, 22,93%, 36,26%.</p> <p>3. Rasio Rentabilitas</p> <p>Data perkembangan dengan menggunakan <i>Return of investment</i> pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” masuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rasio ini dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah 12,54%, 12,08%, dan 13,51%. Sedangkan data perkembangan dengan menggunakan <i>Return on Equity</i> pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” masuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rasio ini dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah 15,48%, 14,86%, dan 18,42%.</p>
--	--	--	--	---

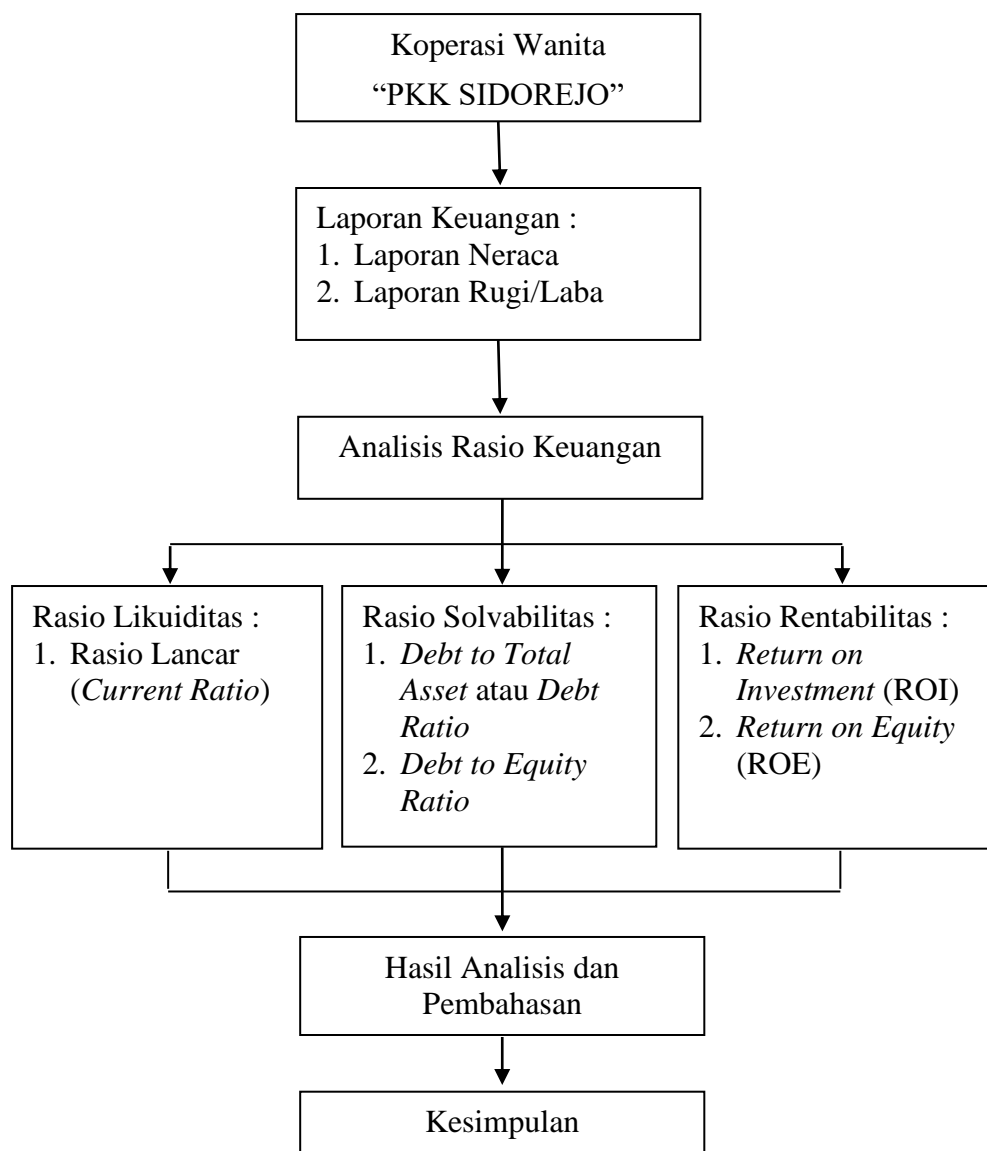
				<p>4. Rasio Profitabilitas</p> <p>Data perkembangan dengan menggunakan <i>net profit margin</i> pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah 12,44%, 14,77%, dan 18,03%, dan hal ini menunjukkan adanya sebuah peningkatan. Sedangkan data perkembangan dengan menggunakan <i>Return On Asset</i> pada koperasi serba usaha “BINA KARYA” masuk dalam kategori sangat baik, karena nilai rasio ini dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut adalah 12,54%, 12,09%, dan 13,51%.</p>
5.	Wulandari, Yulia Evita. (2018).	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sejahtera	Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang digunakan berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun. Teknik analisis	Kinerja Keuangan KSP Mitra Sejahtera Abadi ditinjau dari <i>current ratio</i> selama 5 tahun dikatakan tidak baik karena nilai <i>current ratio</i> masih di bawah 125% menurut standar penilaian

		<p>Abadi Pakem Sleman Yogyakarta a.</p>	<p>data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM /V/2006, tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/kopersi <i>awards</i>.</p>	<p>koperasi berprestasi/koperasi <i>award</i>. Rasio total hutang terhadap total aktiva selama 5 tahun dikatakan tidak baik karena nilai total hutang terhadap total aktiva > 80%. <i>net profit margin</i> dikatakan dalam kriteria baik, karena besarnya <i>net profit margin</i> setiap tahunnya masih diatas 10%. Rentabilitas modal sendiri selama 5 tahun mengalami kecenderungan naik. Jika dinilai dari rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 17,91%, maka rentabilitas modal sendiri dikatakan dalam kriteria baik. <i>Return on asset</i> selama 5 tahun dikatakan dalam kriteria kurang baik menurut standar penilaian koperasi berprestasi/koperasi <i>award</i>.</p>
--	--	---	---	---

Sumber : Data diolah. 2020.

2.9. Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan skema mengenai kerangka alur pemikiran dalam proses menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi Wanita “PKK SIDOREJO” yang beralamat di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 2.1. diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada Koperasi Wanita “PKK SIDOREJO” yang beralamat di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan koperasi yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi/laba. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis kinerja keuangannya menggunakan 3 macam rasio, yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Untuk rasio likuiditas peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio solvabilitas menggunakan *debt to total asset* atau *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, serta rasio rentabilitas menggunakan *return on investment* dan *return on equity*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil analisis yang kemudian dari hasil analisis tersebut dilakukan pembahasan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *awards*. Selanjutnya dari hasil analisis dan pembahasan tersebut ditarik kesimpulan yang menunjukkan apakah kinerja keuangan Koperasi Wanita “PKK SIDOREJO” masuk dalam kriteria sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, ataupun tidak baik.